

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN NILAI DI SMP N 4 BOYOLALI

Yoga Wicaksono^{*1}, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

* Corresponding Email: ywicaksono440@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini meneliti tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai di SMP N 4 Boyolali bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di SMP N 4 Boyolali belum sepenuhnya menjabarkan nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif pendidikan nilai perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles and Hubberman, sehingga menghasilkan temuan penelitian pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam perspektif pendidikan nilai.

Kata Kunci : Kurikulum. Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Nilai

ABSTRACT

This paper examines the development of the Islamic education curriculum from the perspective of values education at SMP N 4 Boyolali. The aim is to improve the quality of Islamic education and the religious values instilled in students. The study uses a descriptive qualitative method and collects data through interviews, observations, and documentation. The results suggest that SMP N 4 Boyolali's Islamic religious education curriculum has not effectively conveyed the intended religious values to students. Therefore, developing the Islamic education curriculum from a values education perspective is necessary to improve the quality of Islamic education and achieve the desired educational goals. The data were analyzed using the descriptive analysis developed by Miles and Huberman, which yielded findings on the development of the Islamic education curriculum from a values education perspective.

Keywords : Curriculum. Islamic Religious Education, Values Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk identitas moral peserta didik. Kurikulum adalah alat yang krusial dalam proses ini, tidak hanya berfungsi sebagai

pedoman pengajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk menjamin bahwa pendidikan agama Islam dapat mencapai sasaran yang diharapkan (Fauziah Risa Rabbani et al., 2024 : 2).

Kurikulum dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia tidak hanya mencakup materi pelajaran seperti Al Qur'an, Hadist dan Fikih, tetapi juga merumuskan pendekatan dan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Selain itu, juga sebagai suatu rencana pendidikan, kurikulum merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi serta strategi proses pendidikan. Fungsi lainnya adaah menjadi sumber konsep dan landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum dalam institusi pendidikan (M. Hajar Dewantoro, 2003 : 1).

Adapun dalam pendidikan, keberadaan kurikulum sangat penting, karena kurikulum mencakup berbagai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, termasuk deskripsi aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kurikulum memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada keputusan pihak sekolah dalam menentukan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya berpusat pada tujuan-tujuan lembaga pendidikan yang menjadi kebutuhan-kebutuhan suatu lembaga pendidikan, visi misi lembaga pendidikan serta sesuai dengan harapan masyarakat.

Pengembangan kurikulum pendidikan, termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan krusial dalam pembentukan karakter siswa. Di Indonesia, PAI tidak hanya berperan sebagai media untuk mengajarkan ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berkualitas perlu meliputi pengembangan intelektual serta moral, dan harus mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Sita Acetylena et al., 2025 : 2).

Pendidikan nilai adalah sebuah pendidikan akhlak yang dalam rangka melaksanakan perintah Tuhan, bukan sekedar untuk memperoleh kekayaan, kekuasaan, kesenangan atau kepuasan. Oleh karena dapat kita pahami bahwa nilai pendidikan dalam ajaran Islam memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan manusia seutuhnya (Muhammad Ikhsan, 2023 : 2). Sebagaimana Nilai-nilai karakter yang ada dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2018 terdiri dari nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan komunikasi, cinta damai, minat membaca, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Di antara nilai-nilai itu, nilai religius berfungsi sebagai pilar utama yang mendasari pembentukan 17 nilai yang lain. Aspek religius ini dianggap sebagai solusi untuk menghadapi krisis moral di kalangan remaja, karena remaja dengan karakter religius dapat menilai kebaikan dan keburukan tindakan yang akan diambil sesuai dengan nilai-nilai agama, melaksanakan ajaran agama secara mandiri, menghindari

perilaku tidak jujur seperti menyontek, serta berani mengakui dan memperbaiki kesalahan. Selain peran orang tua, guru memiliki peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, terutama melalui pendidikan agama Islam. (Badry dan Rahman, 2021).

Berdasarkan uraian diatas pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam keberhasilan pendidikan. Di era modern ini, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi sering kali memberikan dampak negatif terhadap moral dan etika generasi muda. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menjadi salah satu solusi dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana diketahui tujuan Pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam pasal 3 undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni, berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Tajuddin Noor: 2003).

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai SMP Negeri 4 Boyolali, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan karakter religius siswa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius di SMP Negeri 4 Boyolali dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum dalam mata pelajaran, aktivitas pengembangan diri, dan budaya sekolah (Dwi Nur Rahmawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berbentuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dukumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam perspektif pendidikan nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Definisi Kurikulum PAI

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Inggris curriculum yang merupakan adaptasi dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang artinya pelari, dan “curere” yang artinya tempat berpacu (Maya Sri Rahayu et al.,2023 : 3). Sebagaimana dijelaskan oleh Elisa (2021) para ahli kurikulum menurut Dr. H. Nana Sudjana (2005), kurikulum adalah tekad dan harapan yang diaplikasikan kedalam bentuk rancangan atau program pendidikan yang dilakukan oleh para pengajar di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara pengajar dan siswa sebagai koresponden pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi, dan bahan

pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rif'an (2022) kurikulum pendidikan agama Islam ialah agenda kependidikan agama Islam yang mencakup keseluruhan materi pelajaran PAI dan dipadani dengan garis utama dalam menerapkan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum pendidikan agama Islam mampu didefinisikan menjadi kumpulan beragam silabus bahan-bahan PAI yang secara terstruktur disusun, yang mencakup materi pelajaran dengan pendahuluan dan sasaran pendidikan, serta perencanaan singkat untuk prosesi belajar mengajar (Sari et al., 2023).

Pengembangan Kurikulum PAI

Kegiatan pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada pengembangan kurikulum. Para ahli kurikulum menganggap pengembangan kurikulum sebagai suatu siklus interaksi antara elemen kurikulum, termasuk tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Adapun dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan mengacu pada kegiatan yang menghasilkan kurikulum PAI, proses yang menghubungkan satu bagian dengan yang lain untuk meningkatkan kurikulum PAI, dan kegiatan yang terlibat dalam penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI (Meylina Astuti et al., 2024 : 5). Pengembangan kurikulum merupakan proses menciptakan kurikulum baru yang dilakukan melalui tahapan penyusunan kurikulum berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Kurikulum senantiasa beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Tentu saja, kurikulum telah melewati proses evaluasi dan perbaikan agar menjadi lebih efektif dalam metode dan alat yang mendukungnya. Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI yaitu sebagai berikut landasan teologis, landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.

Teologi meliputi semua pemahaman mengenai Tuhan serta berhubungan dengan doktrin atau ajaran agama tertentu dalam praktik dan tulisan (Achmad Junaidi Sitika et al., 2025 : 2). Dalam program pendidikan agama Islam, teologi atau tauhid seharusnya menjadi dasar utama. Penekanan pada tauhid sebagai landasan menunjukkan betapa pentingnya Aqidah ditanamkan dalam kurikulum pendidikan Islam. Kebiasaan beribadah dan berperilaku dengan akhlak yang mulia juga sangat penting (Achmad Junaidi Sitika et al., 2025 : 3).

Dasar filosofi dalam pendidikan mengandung nilai-nilai mulia dan tujuan masyarakat, bangsa, dan negara, sehingga dasar filosofi menjadi suatu keharusan dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum pendidikan. Landasan ini sangat penting karena dapat mencerminkan manusia ideal yang diharapkan, mengingat filsafat pendidikan sejatinya adalah pandangan hidup dari suatu komunitas dalam masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Omar M. Al-Toumy mengemukakan bahwa dasar pengembangan kurikulum terbagi menjadi empat, yakni: dasar agama, psikologis falsafah, dan sosial.

Kurikulum diperlukan sebagai sarana untuk mengubah perilaku siswa menuju tujuan yang diinginkan oleh pendidikan, maka pengembangan kurikulum

pendidikan pastinya harus mengandalkan asumsi atau dasar yang berasal dari penelitian ilmiah dalam bidang psikologi. Dalam kajian psikologi hal ini tentu sangat penting karena menjadi dasar dalam menetapkan apa dan bagaimana perilaku tersebut dikembangkan, seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, serta moral. Dasar psikologis ini bertujuan untuk mengadaptasi setiap perbedaan secara psikologis dari bahan dan isi kurikulum yang dirancang. Sebagaimana Safarudin (2015) dalam Ni'am Khurotul Asna (2023) menjelaskan psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat kedalaman materi atau bahan ajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Landasan sosiologis harus menjadi salah satu pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum. Scheffer dalam Tedjo Narsoyo Reksoatmojo (2010) mengatakan bahwa melalui pendidikan manusia memperoleh peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban masa sekarang, dan membuat peradaban masa yang akan datang. Dalam landasan sosiologis ini secara substansi dapat dikaji dari dua sisi yaitu sisi kebudayaan dan kurikulum serta dari unsur masyarakat dan kurikulum.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi. Dalam pengembangannya, diperlukan prinsip-prinsip sebagai pedoman dasar (Agnes Nuraeni Muslim et al., 2025 :12). Abuddin Nata (2005) dalam Anjar Mahmudin Ant(2024) bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki prinsip yang wajib dipegang teguh. Prinsip dalam tulisan ini diartikan sebagai suatu pernyataan atau pandangan fundamental/ kebenaran umum maupun individual yang dijadikan sebagai pijakan untuk bertingkah laku. Dalam hal ini kurikulum pendidikan Islam memiliki setidaknya tujuh prinsip yaitu sebagai berikut: prinsip integrasi dengan agama, prinsip universal, prinsip keseimbangan antara tujuan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan dengan cakupan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, prinsip keterkaitan, prinsip fleksibilitas, prinsip memerhatikan perbedaan individu, prinsip pertautan antara mata pelajaran dengan aktifitas fisik yang tercakup dalam kurikulum pendidikan Islam.

Komponen Kurikulum PAI

Kurikulum merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan sekolah bagi siswa di sekolah. Oemar Hamalik dalam Khoirun Nisa (2017) menjelaskan kurikulum mencakup tujuan kurikulum, materi dan metode. Adapun menurut Futihatul Janah (2022) komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu sebagai berikut : tujuan kurikulum, materi kurikulum, dan metode.

Hal ini sejalan dengan Mahfudz Shalahuddin (2000) dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama* menjelaskan metode yang sesuai sudah digunakan dalam pendidikan Islam, maka secara fungsional sudah mencapai batas ideal dalam tujuan pendidikan Islam. Ada tiga aspek yang harus diwujudkan yaitu, (1) Terbentuknya hamba-hamba Allah yang berbakti kepada-Nya (2) Pendidikan, mengacu pada petunjuk Alquran dan Hadits (3) Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya mencontohkan sikap motivasi dan disiplin.

Model dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI

Berdasarkan pengembangan teori kurikulum, terdapat empat jenis model dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan kurikulum, antara lain adalah, Pendekatan Subjek Akademis, Humanis, Teknologis dan Rekonstruksi Sosial (Nanda Inka et al., 2024 : 6).

Tahapan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkesinambungan agar kurikulum yang dihasilkan relevan, responsif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan serta tantangan zaman. Adapun menurut Rangga Pranata (2023), proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dibagi menjadi 4 tahapan, sebagai berikut : tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

2. Implementasi Pendidikan Nilai

Definisi Pendidikan Nilai

Secara umum pendidikan nilai merupakan bentuk pengajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Istilah pendidikan nilai dibentuk dari dua kata, yaitu nilai dan pendidikan. Kata nilai berasal dari dalam bahasa inggris yaitu *value* atau *valere* dalam bahasa latin, yang berarti harga. Nilai adalah hal yang dianggap bernilai dan menjadi sasaran yang ingin diraih (Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, 2018 : 5).

Menurut Zubaidi (2005 : 5) dalam Mohammad Dzofir (2020) menjelaskan ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan nilai. Pertama, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Kedua, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai positif ke dalam pribadi peserta didik sekaligus mengikis dan menjauhkannya dari nilai-nilai buruk.

Implementasi Pendidikan Nilai dalam PAI

Pendidikan nilai sebagai landasan utama bagi lembaga pendidikan formal (sekolah). Waini Rasydin (2007:13) dalam Ina Magdalena & Novi Pratama Sari (2020) mengemukakan bahwa, "konsep pendidikan dasar pada dasarnya ialah pendidikan nilai, dimana tujuannya ialah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki dan diorientasikan untuk pembinaan, pengembangan kepribadian, watak, dan karakter manusia seutuhnya. Adapun implementasi merupakan pola yang digunakan dalam menerapkan pendidikan nilai dan karakter sesuai dengan kultur yang dibangun oleh sekolah. Djahiri (1996:24) dalam Rohmat Mulyana Sapdi (2022) mengemukakan bahwa pendidikan nilai perlu dilaksanakan dengan cara seluruhnya utuh. Proses pembentukan karakter pribadi melalui nilai-nilai.

Peran Sekolah dan Guru dalam Implementasi Pendidikan Nilai

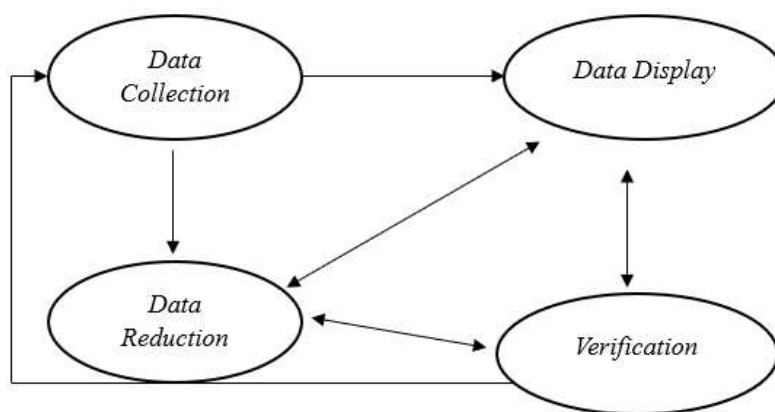
Peran sekolah dan guru dalam membangun karakter siswa sangatlah dibutuhkan. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan lingkungan yang positif guru menjadi sebuah teladan, serta kegiatan yang mendukung

pengembangan diri siswa. Adapun Peran sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan nilai sangat krusial untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Dampak Implementasi Pendidikan Nilai

Implementasi pendidikan nilai berdampak signifikan terhadap perkembangan siswa baik secara individu maupun sosial. Dampak penerapan pendidikan nilai adalah sebagai berikut : Perubahan perilaku positif, penguatan nilai karakter, Peningkatan kualitas interaksi sosial, Perkembangan intelektual, emosional dan spiritual, dan Kesadarann moral dan etika.

Adapun dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan tiga langkah (Sugiyono. 2013:247)



Gambar 1 Komponen Analisis Data

Sumber: Sugiyono (2013 : 247)

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan Kurikulum PAI diarahkan pada tujuan, bahan, kegiatan, dan evaluasi. Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI yaitu sebagai berikut landasan teologis, landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi. Adapun menurut Futihatul Janah (2022) komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu sama lain yaitu sebagai berikut : tujuan kurikulum, materi kurikulum, dan metode. Berdasarkan pengembangan teori kurikulum, terdapat empat jenis model dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pengembangan kurikulum, antara lain adalah, Pendekatan Subjek Akademis, Humanis, Teknologis dan Rekonstruksi Sosial (Nanda Inka et al., 2024 : 6). Adapun menurut Rangga Pranata (2023), proses pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dibagi menjadi 4 tahapan, sebagai berikut : tahap perencanaan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

Peran sekolah dan guru dalam membangun karakter siswa sangatlah dibutuhkan. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran startegis dalam membentuk karakter siswa. Dengan lingkungan yang positif guru menjadi sebuah teladan, serta kegiatan yang mendukung pengembangan diri siswa. Adapun Peran sekolah dan guru dalam implementasi pendidikan nilai sangat krusial untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Kepada pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kurikulum PAI berbasis nilai dengan menyediakan sarana, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendukung penguatan karakter siswa. Kepada guru PAI, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pendidikan nilai, baik melalui pelatihan maupun inovasi pembelajaran, agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Azis & Raharjo. (2025). Landasan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah. IRJE; Indonesian Research Journal on Education. Vol. 5 (2).
- Acetylena, S., Agustin, E. F., Amrillah, S. F., & Setiawan, E. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Baru. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 424-429.
- Achmad Junaedi S, Shinta D, Hanua A. M., & Babay B. (2025). Landasan- Landasan dalam Pengembangan Kurikulum PAI. Jurnal Pendidikan Tambusai. 9(1).
- Agnes Nuraeni M, Asep N, Mohamad E.. (2025). Prinsip Prinsip Pengembangan Kurikulum. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 10(1).
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573-583.
- Dewantoro, M. H. (2003). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. El-Tarbawi, 49-59.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77-104.
- Faiz, A. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315-318.
- Fauzi A, Husen K, Eka M, & Ahmad L. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Kompenen Beserta Faktor-Faktornya. Jurnal J-CEKI:Jurnal Cendikia Ilmiah, 4(1).
- Fitri, N. I., Susilaati, R., & Hadiati, E. (2024). Model Konsep, Desain, Implementasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 9(2), 67-75.
- Gaffar, I. A. (2006). Kurikulum dan Materi Pendidikan Islam. *HUNAFa Jurnal Studia Islamika*, 3(1), 37-52.
- Hasanah, A. (2023). Curriculum Development Foundations in the Implementation Components of Islamic Religious Education Learning. *Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 15-27.
- Ikhsan, M., & Sunaryo, U. (2023). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 271-280.
- Janah, F., Asror, F. M., & Purnomo, E. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat dan Komponen Pengembangannya. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 249-259.
- Lestari, A. P. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai- nilai spiritual Islam pada siswa sekolah TK. *Khidmat*, 2(2).

- Magdalena, I., & Sari, N. P. (2020). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Sekolah Dasar melalui Pendekatan Revised Taxonomy Blooms (RTB).
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Meylina Astuti, Jessica M, & Mustafiyani. (2024). Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Fihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1). 46-52. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.623>
- Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013). *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(02), 261-278.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Language*, 188, 22cm.
- Rabbani, F., Ramadan, M., & Arifah, A. (2024). Role of Islamic Religious Education Curriculum in Developing Students' Religious Values. *JUDIKIS: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.48>.
- Rangga P, Mery F, Deviska A A, Jeri P. (2023). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *PJPI : Jurnal Pendidikan Indonesia*. 1(3).
- Ridwanulloh, M. U., & Wulandari, A. D. W. (2022). Peran Pendidikan Agama Di Era Modernisasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Baik. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 28-44.
- Rouf, M., Said, A., & Hs, D. E. R. (2020). Pengembangan kurikulum sekolah: Konsep, model dan implementasi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 5(2), 23-40.
- Rusnawati, M. A. (2021). Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(1).
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(2), 101-113.
- Taufikurrahman, Dina Madiana, Amalia Tri Utami, & Bambang Sudibyo Samad. Pengembangan Inovasi Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam. CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Widiandri, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 164-175.
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2011), 8.